



Peningkatan Minat dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Barisan dan Deret Bilangan Siswa Kelas IX

¹ Mukhamad Bahrun, S.Pd

¹ SMP Negeri 2 Tarub

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Mei 2018

DOI: 10.24905/cakrawala.v12i1.933

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub tahun pelajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan penelitian ini dalam 2 siklus, terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa masuk kategori baik dan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 72,2% dan pada siklus II menjadi 88,9%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 72,2% dan pada siklus II menjadi 86,1%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Minat belajar, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Developing Interest and Achievement Through Jigsaw Method

Abstract

This research was an action research to improve student's interest and achievement in mathematics class of IX E SMP N 2 Tarub academic year 2015/2016 through cooperative learning model jigsaw type. This research was done through 2 cycles consisted 4 steps; planning, action, observation and reflection. The result revealed that the student's percentage of interest was good and it was 72.2% in cycle I and 86.1% in cycle II. Based on the result, it could be concluded that cooperative learning model jigsaw type was proved to improve student's interest and achievement.

copyright © 2018 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

Alamat korespondensi:
SMP Negeri 2 Tarub
Jl.Raya Bulakwaru, Mindaka, Tarub, Tegal kode pos 52184

Email Penulis:
embahrun@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Menurut Soedjadi (2007:9) matematika mempunyai karakteristik-karakteristik antara lain : memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsistensi dalam sistemnya, memiliki simbol yang kosong dalam arti dan memperhatikan semesta pembicaraan.

Kegunaan matematika dalam pembelajaran menurut Russefendi (2006:208) antara lain mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan lainnya, sebagai prasyarat untuk mata pelajaran lain, perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis serta mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan. Adapun tujuan pengajaran matematika di SMP menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2004:216) salah satunya adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram. Melihat urgensi dan manfaat matematika, seharusnya guru menumbuhkan minat siswa dalam memahami konsep-konsep matematika

Menurut Syah (2010:133) secara sederhana minat (*interest*) diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan akan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Menurut Abror (1989:136) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki unsur sikap, kemauan, ketertarikan, dorongan, ketekunan, dan perhatian. Namun pembelajaran matematika secara umum belum mampu memotivasi siswa untuk menyukai dan mempelajarinya. Sebagian besar siswa menganggap bahwa

matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Bahkan anggapan tersebut telah menjadi suatu “ketakutan” tersendiri, sehingga dapat dipastikan hasil yang diperoleh tidak memuaskan.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan berupa perkembangan mental yang lebih baik setelah seseorang menyelesaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kompetensi dasar operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar, rata-rata nilai ulangan harian hanya mencapai 54,7 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dari 36 siswa kelas IX E yang mendapat nilai minimal 70 ada 3 siswa atau sekitar 8,3% selebihnya 91,7% siswa harus mengikuti program remedial. Prediksi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya pada pengelolaan pembelajaran di kelas.

Harus diakui bahwa selama ini metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru matematika adalah metode pembelajaran ekspositori, yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan guru. Sehingga proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tarub selalu diwarnai kegiatan yang monoton yaitu guru hanya berceramah dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Selama pembelajaran berlangsung dapat dikatakan hampir tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dan harus menunggu perintah guru untuk mengerjakan soal-soal dan mempresentasikan di depan kelas.

Guru dalam pembelajaran di kelas dituntut menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut bermanfaat untuk menghindari kebosanan pada siswa. Salah satu alternatif dalam mengajarkan konsep Barisan dan Deret Bilangan pada siswa SMP kelas IX E adalah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni 2010: 54). Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56). Dalam pelaksanaannya, jigsaw menempatkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu (Huda 2011: 120). Para anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

Tertarik dengan permasalahan di atas, akan dikaji lewat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Barisan Dan Deret Bilangan Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2016 dengan pertimbangan materi barisan dan deret bilangan diajarkan pada siswa kelas IX semester genap. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarub, Jalan Raya Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Dimana lokasi sekolah penelitian ini adalah tempat mengajar peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

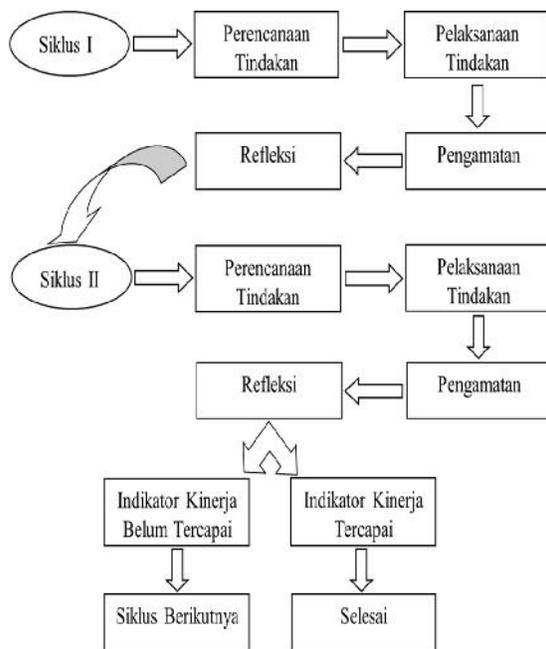
Siswa kelas IX E dijadikan subjek penelitian didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Hasil penyebaran angket awal tentang minat belajar siswa kelas IX E sebelum diadakan tindakan menunjukkan masih rendahnya minat belajar yaitu hanya 63,9% yang mempunyai minat baik untuk belajar matematika.
- b. Hasil belajar siswa kelas IX E berupa ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran kondisi awal belum tercapai yaitu baru 8,3%, hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan guru yaitu 75%.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus menggunakan empat tahapan penelitian yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Alur penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus I penelitian ini meliputi :

- 1) Menentukan masalah pokok yang segera harus dipecahkan yaitu kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi barisan dan deret bilangan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai SK dan KD yang akan dilaksanakan.
- 3) Merancang lembar observasi untuk mengetahui minat siswa dalam belajar matematika.
- 4) Menyusun instrumen soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan RPP yaitu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, melakukan observasi siswa tentang minat belajar dan penilaian hasil belajar.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Kedua observer tersebut masing-masing bertugas mengamati peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan mencatat segala perkembangan selama tindakan siklus I.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami siswa selama siklus berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan evaluasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan. Kelebihan pada siklus satu akan tetap dipertahankan sedangkan kekurangannya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II penelitian ini meliputi :

- 1) Menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai SK dan KD yang akan dilaksanakan mengacu siklus I.

- 3) Merancang lembar observasi untuk mengetahui minat siswa dalam belajar matematika.
- 4) Menyusun instrumen soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan RPP yaitu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, melakukan observasi siswa tentang minat belajar dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan ini merujuk kepada refleksi siklus I sebagai upaya perbaikan dan perubahan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Kedua observer tersebut masing-masing bertugas mengamati peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan mencatat segala perkembangan selama tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami siswa selama siklus berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan evaluasi yang berkaitan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan kondisi awal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang minat belajar siswa yang terdiri dari 12 pernyataan dengan tiga kemungkinan jawaban yaitu ya, kadang-kadang dan tidak. Sedangkan dari 12 pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif untuk nomor ganjil dan pernyataan negatif untuk pernyataan nomor genap.

b. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yang dilakukan pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan pada akhir pertemuan setiap siklusnya. Instrumen tes menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dengan masing-masing soal memiliki 4 pilihan jawaban. Penilaian tes hasil belajar ini dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Nilai akhir hasil belajar dihitung dengan cara jumlah skor dikalikan 10.

Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Angket

Hasil angket terhadap minat siswa dalam belajar matematika diukur dengan menggunakan lembar angket. Hasil angket kemudian dianalisis dengan cara menghitung jumlah skor perolehan setiap siswa untuk selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tingkat minat siswa dalam belajar. Pedoman pengelompokan kategori minat belajar siswa menggunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori Minat Belajar Siswa

No	Rentang Jumlah Skor	Kategori Minat
1	1 – 9	Tidak Berminat
2	10 – 18	Kurang Berminat
3	19 – 27	Cukup
4	28 – 36	Baik

2. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Analisa data yang dipakai adalah deskripsi kuantitatif untuk mencari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, ketuntasan belajar perorangan dan klasikal.

Kedua analisis data di atas selanjutnya dibuat perbandingan hasil antar siklus pada penelitian ini. Perbandingan hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 24, 25 dan 29 Februari 2016. Hasil angket minat belajar siswa dalam pembelajaran dan nilai tes hasil belajar siswa antara lain:

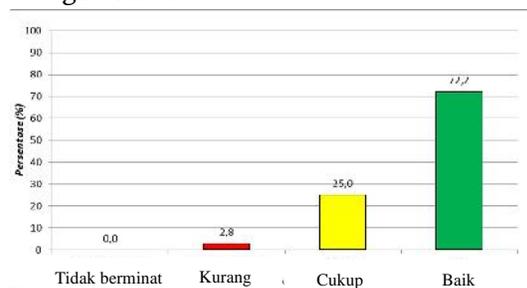
1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran siklus I diperoleh hasil tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. Persentase Minat Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I

No.	Skor Perolehan	Kategori Minat	Persentase (%)
1	1 – 9	Tidak Berminat	0,0
2	10 – 18	Kurang Berminat	2,8
3	19 – 27	Cukup	25,0
4	28 – 36	Baik	72,2

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa 0% siswa tidak berminat, 2,8% siswa kurang berminat, 25% cukup berminat, dan 72,2% siswa memiliki kategori minat yang baik. Besarnya persentase minat belajar siswa pada siklus I untuk setiap kategori dapat dilihat secara jelas pada gambar 2.

**Gambar 2. Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I**

Dari gambar 2. dapat disimpulkan besarnya persentase minat belajar siswa untuk kategori baik sebesar 72,2%.

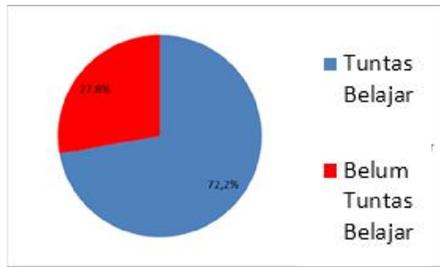
2. Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar pada akhir pertemuan siklus I diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Hasil
1	Nilai Rata-rata	77,2
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	40
4	Tuntas Belajar	72,2 %
5	Belum Tuntas Belajar	27,8 %

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa 77,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Untuk perbandingan persentase ketuntasan belajar tersebut digambarkan secara jelas dalam grafik berikut :



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebesar 72,2 %, dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 27,8 %.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 7, 10 dan 14 Maret 2016. Hasil angket minat belajar siswa dalam pembelajaran dan nilai tes hasil belajar siswa antara lain:

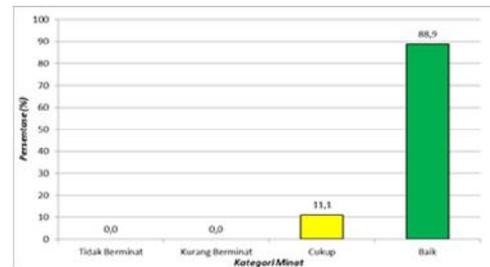
1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Minat Belajar Siswa Pembelajaran Siklus II

No.	Skor Perolehan	Kategori Minat	Persentase (%)
1	1 – 9	Tidak Berminat	0,0
2	10 – 18	Kurang Berminat	0,0
3	19 – 27	Cukup	11,1
4	28 – 36	Baik	88,9

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 0% siswa tidak berminat, 0% siswa kurang berminat, 11,1% cukup berminat, dan 88,9% siswa memiliki kategori minat yang baik. Besarnya persentase minat belajar siswa pada siklus II untuk setiap kategori dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut :



Gambar 4. Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Pembelajaran Siklus II

Dari grafik di atas dapat disimpulkan besarnya persentase minat belajar siswa untuk kategori baik dapat mencapai 88,9%.

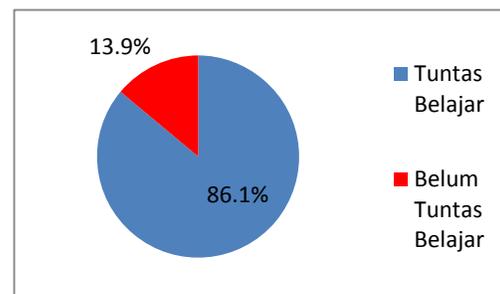
2. Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar pada akhir pertemuan siklus II diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Hasil
1	Nilai Rata-rata	84,7
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50
4	Tuntas Belajar	86,1 %
5	Belum Tuntas Belajar	13,9 %

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sudah mencapai 84,7 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Untuk perbandingan persentase ketuntasan belajar tersebut digambarkan secara jelas dalam grafik berikut :



Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebesar 86,1 %, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya 13,9 %.

c. Hasil Penelitian Antar Siklus

Dari pemaparan pelaksanaan dan hasil yang diperoleh pada kondisi awal maupun kedua siklus di atas, dapat disampaikan perbandingan antar siklus sebagai berikut :

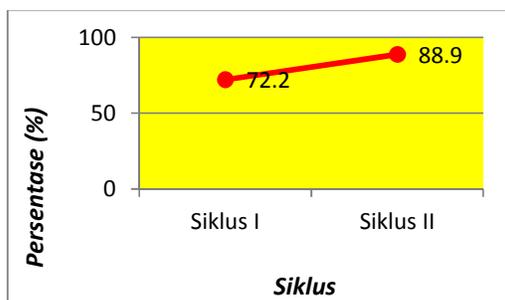
1. Minat Belajar Siswa

Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas tentang minat belajar siswa yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua siklus sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Minat Belajar Siswa Pembelajaran Antar Siklus

No.	Skor Perolehan	Kategori Minat	Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II
1	1 – 9	Tidak Berminat	0,0	0,0
2	10 – 18	Kurang Berminat	2,8	0,0
3	19 – 27	Cukup	25,0	11,1
4	28 – 36	Baik	72,2	88,9

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase minat belajar siswa dengan kategori baik pada siklus I sebesar 72,2%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 88,9%. Besarnya peningkatan persentase minat belajar siswa dalam kategori baik antar siklus dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 6. Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Kategori Baik Pembelajaran Antar Siklus

Dari grafik (gambar 6) dapat disimpulkan bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam kategori baik sebesar 16,7%.

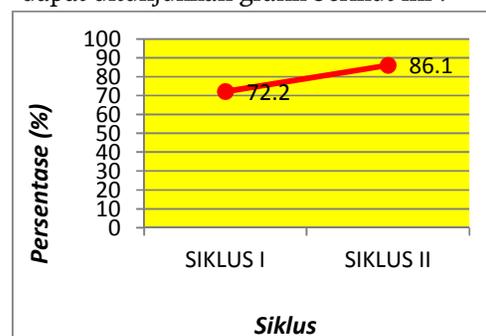
2. Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan naiknya persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Besarnya peningkatan hasil tiap indikator secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Antar Siklus

No.	Indikator	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	77,2	84,7
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Terendah	40	50
4	Tuntas Belajar	72,2 %	86,1 %
5	Belum Tuntas Belajar	27,8 %	13,9 %

Dari tabel di atas, persentase jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 72,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,1%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa antar siklus dapat ditunjukkan grafik berikut ini :



Gambar 7. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Antar Siklus

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 13,9 %.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 72,2% meningkat menjadi 88,9 %, terjadi peningkatan sebesar 16,7 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terlihat juga adanya peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 72,2 % meningkat menjadi 86,1%, terjadi peningkatan sebesar 13,9 %. Peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 54) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan semua hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang berbunyi “Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pokok barisan dan deret bilangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar matematika materi pokok Barisan dan Deret Bilangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok Barisan dan Deret Bilangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Tarub tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

1. Guru dalam mengajar perlu model pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa.
3. Guru perlu mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rahman. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusefendi, ET. 2006. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjadi. 2007. *Masalah Kontekstual sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.